

METODE PENELITIAN

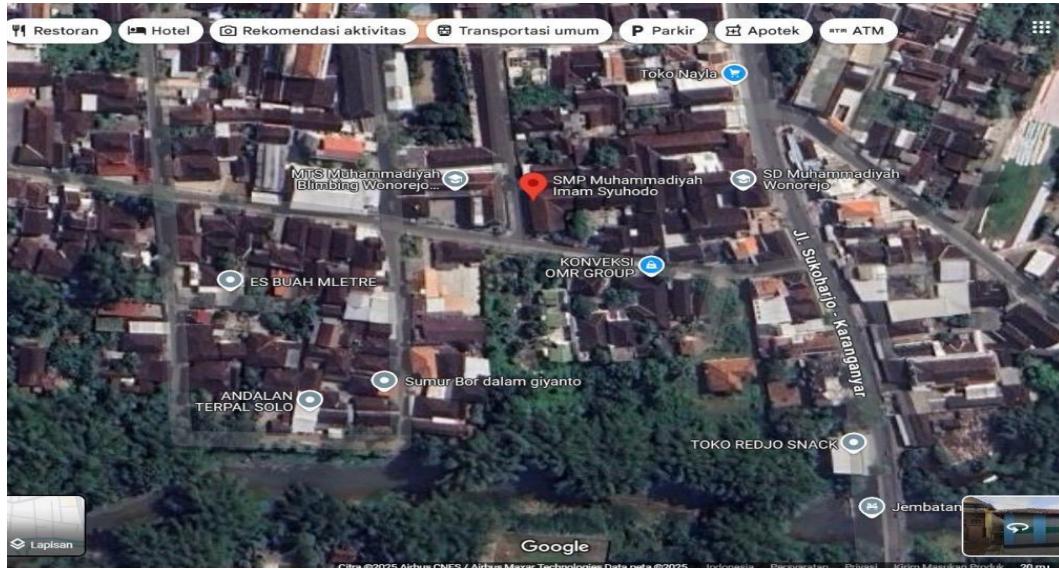
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan pengaruh antar variabel, memberikan deskripsi, statisktik, serta menaksir hasilnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran untuk menggambarkan serta menjelaskan berbagai peristiwa sosial yang mempunyai ukuran tertentu. metode ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka dan menggunakan matematika atau statistik, dengan menerepakan pertanyaan sistematis atau terstruktur yang sama kepada banyak orang, dan selanjutnya jawaban yang didapat peneliti dicatat, diolah serta dianalisis (Hustasuhut, S. H. 2022).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Survei : Peserta didik SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo tahun ajaran 2024/2025.
2. Tempat : SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Jl.H.Muslih Wonorejo Polokarto, Sukoharjo Jawa Tengah, Indonesia.



Gambar 2. 1 SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo

3. Waktu : April sampai Juli 2025

Tabel 3. 1 Timeline Tabel Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga dapat organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain (Amin, N, F., Garancang., dan Abunawas, K 2023).

Berdasarkan pemahaman diatas, maka populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas VII yang mengetahui *Hallyu Wave* di SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo tahun ajaran 2024/2025 yaitu sebanyak 49 siswa

2. Sampel

Menurut Arikunto dalam Djali (2020: 40) Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil ketika populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Klaster*. Sampel klaster sama dengan sampel bertingkat dalam hal kelompok individu yang ditentukan dari populasi, subjek diambil dari kelompok tersebut (Susanti, 2019). Hanya saja sebagai unit sampel tersebut adalah kelompok, misalnya sekolah, kelas, dan wilayah dan bukan individu. Dalam menggunakan teknik ini, langkah pertama peneliti memilih unit (kelompok individu) secara acak. Bila unit telah terpilih, individu yang menjadi anggota unit tersebut secara otomatis dijadikan subjek penelitiannya (Hasnunidah, N. 2017)

Sampling penelitian ini menggunakan kelas sebagai unit sampel. Pada kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2024/2025 terdapat 49 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu kelas VII A berjumlah 24 siswa dan kelas VII B berjumlah 25 siswa. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil 40 siswa sebagai sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Tabel 3.2 Rincian Sampel

Kelas	Jumlah Populasi (Ni)	Sampel yang Diambil (n _i)
VII A	24 Siswa	20 Siswa
VII B	25 Siswa	20 Siswa
Total	49 Siswa	40 Siswa

Pengambilan 40 siswa dari 49 siswa ini didasarkan atas pertimbangan

teknik sampling proposisional, dimana jumlah sampel yang diambil merupakan proporsi tertentu dari total populasi. Proporsi sampel yang diambil mencapai 82% dari keseluruhan populasi, yang diperoleh dari:

$$\frac{40}{49} \times 100\% = 82\%$$

Angka 82% tersebut bukan merupakan target proporsi yang ditetapkan sejak awal, melainkan hasil pembagian jumlah sampel yang diambil terhadap jumlah populasi. Peneliti menetapkan jumlah 40 siswa sebagai sampel dengan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya, tanpa mengurangi representativitas data yang diperlukan. Dalam penelitian pendidikan, proporsi sebesar ini justru memberikan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dengan margin error yang rendah. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa untuk populasi kurang dari 500 orang, sampel yang diambil sebaiknya minimal 30% dari populasi untuk mendapatkan hasil yang valid.

Berdasarkan pendapat tersebut, ukuran sampel minimal untuk populasi di bawah 100 orang sebaiknya 30%. Dengan mengambil 40 siswa dari 49 siswa, berarti sampel yang diambil mencapai 82%, sehingga jauh melebihi batas minimal yang disarankan Arikunto. Jumlah 40 siswa ini dipilih dengan tetap mempertimbangkan efisiensi penelitian dari segi waktu, tenaga, dan biaya, serta mempertahankan kualitas data yang dihasilkan. Dengan proporsi sampel yang mencukupi ini, peneliti dapat melakukan analisis data dengan tingkat keakuratan yang baik. (Hermawan, I.,2019)

Setelah kelas terpilih, kemudian membagi kuesionernya pada 40 siswa tersebut. Pendekatan *Slamping Klaster* sangat efisien untuk diterapkan dalam penelitian dibandingkan dengan sampel individual secara acak dan seluruh populasi (Angreni, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Bebas : *Hallyu Wave*

a. Metode pengumpulan data

Kuisoner

Instrumen atau alat pengumpul data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket diberikan kepada objek yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu peserta didik kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo tahun ajaran 2024/2025

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang usaha konsep atau variabel penelitian yang masih bersifat abstrak dan teoretis. Menurut Cresswell (2020) definisi konseptual memiliki peran penting dalam proses penelitian. Mereka menjelaskan bahwa definisi konseptual merupakan definisi umum atau abstrak yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian berdasarkan teori atau referensi yang relevan.

Konsep *Hallyu Wave* atau gelombang Korea adalah istilah yang merujuk pada fenomena menyebarluasnya budaya populer Korea Selatan ke berbagai negara di dunia. *Hallyu* mencakup berbagai aspek budaya seperti musik, drama, film, fashion hingga gaya hidup Korea yang diikuti secara masif oleh penggemar di luar negeri. Dalam konteks remaja, *Hallyu Wave* tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga membentuk identitas, nilai, dan perilaku sosial mereka (Widarti, 2019)

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan definisi asesmen kognitif berperan sebagai pengambilan data untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan secara kognitif yang dimiliki individu, dengan harapan memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan prestasi belajar untuk setiap individunya.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menggambarkan karakteristik dari suatu variabel yang dapat diamati dan diukur. Ini merupakan panduan spesifik tentang bagaimana suatu variabel akan diukur atau dinilai dalam penelitian. Maka variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah *Hallyu Wave*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Hallyu Wave*. Adapun indikator dari variabel ini meliputi aspek musik (K-Pop), drama (K-Drama), kuliner (K-Food), pakaian (K-Fashion), dan kecantikan (K-Beauty). Indikator tersebut dijabarkan melalui deskripsi, antara lain

pengetahuan mendasar peserta didik terhadap serial drama Korea, tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti perkembangan musik Korea, serta pengetahuan mendasar peserta didik mengenai kuliner, pakaian, dan kecantikan Korea. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini berupa angket dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan item-item instrumen (Arikunto 2020). Kisi-kisi instrumen dalam variabel x (bebas) (*Hallyu Wave*) adalah *k-drama*, *k-pop*, *k-food*, *k-fashion*, dan *k-beauty*.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Indikator	No Item	Jumlah Soal
<u>K-drama:</u> pengetahuan tentang K-Drama, tingkat ketertarikan dan hiburan dari k- Drama.	1-3	15
<u>K-pop:</u> kebiasaan mendengar musik k-pop, kemampuan mengingat dan mengenali lagu	4-6	
<u>Kfood</u> : Pengetahuan dan	7-9	

pengalaman mencoba makanan korea dan tingkat kesukaan terhadap cita rasa.		
<u>K-fashion:</u> Kecendurungan mengikuti gaya busana.	10-12	
<u>Life style:</u> Ketertarikan emosional terhadap idola korea dan Minat konsumtif terhadap produk yang dipromosikan artis korea.	13-15	

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memastikan akurasi dan konsistensia dari instrumen yang digunakan untuk pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur atau instrumen penelitian secara akurat menentukan apa yang seharusnya diukur sesuai dengan konsep atau variabel yang diteliti.

Dalam menguji validitasini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi Windows 24.0, dengan menerapkan metode korelasi bivariat dan tingkat signifikan 0,05. Korelasi bivariat dengan ambang batas signifikan 0,05. Jika nilai korelasi r hitung $> r$ tabel, maka data

dianggap valid, jika r hitung $< r$ tabel, maka data dianggap tidak valid, dimana rumus r adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$r = \frac{\sum (x - \bar{x})(y - \bar{y})}{[(\sum (x - \bar{x})^2)(\sum (y - \bar{y})^2)]^{\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson (nilai antara -1 hingga 1)

x = nilai variabel x

\bar{x} = rata-rata dari x

y = nilai variabel y

\bar{y} = rata-rata dari y

$(x - \bar{x})$ = deviasi nilai x dari rata-ratanya

$(y - \bar{y})$ = deviasi nilai y dari rata-ratanya (Vusvitasari, 2016)

Dengan X dan Y adalah variabel-variabel yang diamati dan banyaknya sampel pengamatan. Perhitungan dalam teknik korelasi ini mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua varian (bivariat) dan berdistribusi normal. Selain itu teknik ini dalam aplikasinya digunakan untuk mengukur korelasi data dengan skala pengukuran interval dan rasio (Vusvitasari, 2016)

Prosedur validitas instrumen dengan menggunakan metode korelasi *bivariate* adalah sebagai berikut:

Jalankan SPSS. 24.0,

- a) Gunakan SPSS untuk melihat variabel dan menyesuaikan data sesuai dengan kebutuhan.
- b) Masukkan data penelitian kedalam tampilan.
- c) Masukkan data kedalam tampilan.
- d) Pilih *Analyze*, lalu pilih *Correlation*, dan terakhir pilih *Bivariate*.
- e) Masukkan setiap item ke dalam variabel.
- f) Pilih *Pearson* untuk koefisien korelasi dan *Two- Tailed* untuk uji signifikansi.
- g) Untuk melanjutkan proses analisis, klik ok.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
H1	0.715	0.316	Valid
H2	0.791	0.316	Valid
H3	0.348	0.316	Valid
H4	0.678	0.316	Valid
H5	0.549	0.316	Valid
H6	0.531	0.316	Valid
H7	0.537	0.316	Valid
H8	0.435	0.316	Valid
H9	0.665	0.316	Valid
H10	0.672	0.316	Valid
H11	0.547	0.316	Valid
H12	0.685	0.316	Valid
H13	0.635	0.316	Valid
H14	0.564	0.316	Valid
H15	0.454	0.316	Valid

Berdasarkan hasil Pengujian dengan menggunakan program SPSS 24, diperoleh nilai r- hitung untuk masing masing item di atas r-tabel yaitu 0,316, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan *Hallyu Wave* adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusisioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020) pada uji reliibilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dimana menurut Putri (dalam dewi & Sudaryanto, 2020) apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* <0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Menurut arikunto (2010), Cronbach Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Pada metode Cronbach'a alpha digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

R11 = Koefisien reabilitas instrumen

K = Jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = varian skor total (Janna & Herianto, 2021)

Berikut adalah langkah-langkah menggunakan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut :

- a) Buka aplikasi SPSS
- b) Inputkan data penelitian yang telah divalidasi (telah melalui uji Validitas) ke dalam tampilan *Data View*.
- c) Beralih ke menu *Analyze* di bilah menu, kemudian pilih *Scale*, dan pilih *Reliability Analysis*.
- d) Tempatkan semua item dalam kotak *items*.
- e) Pastikan bahwa model yang dipilih adalah *Alpha*.

Tabel 3. 4 Tabel Uji Reliabilitas

Cronbach' Alpha	Item
0,902	15

Dari tabel diatas dapat diketahui Hasil Uji reliabilitas variabel *Hallyu Wave* sebesar $0,902 > 0,60$, hal ini berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur *Hallyu Wave* adalah reliabel.

2. Variabel Terikat : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

- a. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen yang dimaksut berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya. Pada penelitian maupun data-data baik dari buku, skripsi, jurnal, maupun internet (okhami, 2019)

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Dokumen yang dimaksut berupa nilai ulangan harian siswa sebagai salah satu indikator pencapaian akademik. Nilai ulangan harian dipilih karena mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam jangka pendek dan bersifat representatif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung secara rutin. Selain itu, dokumen lain yang relevan seperti catatan nilai, arsip akademik, dan data pendukung dari guru mata pelajaran juga dapat digunakan sebagai sumber informasi (Herman., 2022)

b. Definisi konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang konsep atau variabel penelitian yang masih bersifat abstrak dan teoritis. Menurut Cresswell (2020) definisi konseptual memiliki peran penting dalam proses penelitian. Mereka menjelaskan bahwa definisi konseptual merupakan definisi umum atau abstrak yang digunakan untuk menjelaskan penelitian berdasarkan teori atau referensi yang relevan.

Hasil belajar adalah proses yang menunjukkan tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Secara konseptual, hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi dengan guru, materi pelajaran, dan lingkungan belajar (Barseli., 2018) Perubahan ini dapat mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (ketrampilan) sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nidaur Rohmah, 2020)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil ini biasanya diukur melalui evaluasi dalam bentuk tes, tugas, ulangan harian, nilai rapor, atau indikator lainnya yang relevan dengan pencapaian akademik. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar dipahami sebagai tingkat pencapaian siswa yang mungkin dipengaruhi oleh paparan budaya populer luar, seperti Hallyu Wave (N. Cahyani, H Winata 2020)

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menggambarkan karakteristik dari suatu variabel yang dapat diamati dan diukur. Ini merupakan panduan spesifik tentang bagaimana suatu variabel akan diukur atau dinilai dalam penelitian. Maka variabel terikat (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan perubahan kapabilitas dan kapasitas kognitif, efektif dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada periode tertentu. Hasil belajar ini dioperasionalkan sebagai pencapaian akademik yang diukur melalui evaluasi komprehensif mencakup aspek pengetahuan tentang akidah, syariah, dan akhlak, pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman aplikasi ibadah dan muamalah serta analisis dan evaluasi terhadap kontekstualisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
(Umami, M.2018)

4. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Mean

Mean merupakan nilai tengah atau nilai rata-rata yang dapat mewakili sekelompok data secara representatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun rumus Mean sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = mean

$\sum f_i$ = jumlah data atau sampel

$f_i x_i$ = produk berkaitan antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

b. Median

Median merupakan teknik yang menggambarkan nilai tengah dari sekelompok data setelah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, atau sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

f = frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai atau angka yang paling sering muncul atau paling populer dalam suatu kelompok data. Dengan menggunakan modus, kita dapat mengetahui nilai

yang memiliki frekuensi tertinggi dalam kelompok tersebut. Adapun rumus yang digunakan :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

B = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas interval

b₁ = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

xi = nilai x ke-i

\bar{x} = nilai rata-rata data

n = jumlah data

Selain menghitung ukuran pemusatan data seperti mean, median, modus, dan ukuran penyebaran berupa standar deviasi, peneliti juga melakukan kategorisasi data. Kategorisasi data digunakan untuk mengelompokkan hasil skor responden ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pengelompokan kategori dilakukan dengan menggunakan rumus berdasarkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD), yaitu:

1. Sangat Tinggi: $X \geq M+1,5SD$
2. Tinggi: $M+0,5SD \leq X < M+1,5 SD$
3. Sedang: $M-0,5SD \leq X < M+ 0,5 SD$
4. Rendah: $M-1,5SD \leq X < M-0,5 SD$
5. Sangat Rendah: $X < M - 1,5SD$

Dengan kategorisasi ini, data yang diperoleh dapat ditafsirkan secara lebih jelas, misalnya tingkat pengaruh Hallyu Wave maupun hasil belajar PAI peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sesuai hasil perhitungan.

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam pengambilan kesimpulan. Setelah itu dilakukan proses pemilihan data dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk merangkum inti dari data yang telah dihitung dan diolah (Romlah, S. 2022)

Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *Hallyu Wave* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Tahun ajaran 2024/2025. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *Hallyu Wave* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik peneliti menggunakan skala likert.

5. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmadi (2020) untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti lakukan ialah menentukan uji yang paling sesuai dan melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat terbagi menjadi beberapa jenis, meliputi uji normalitas, uji lineritas. Adapaun pengertian dan uji prasyarat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas merupakan tahapan penting dalam analisis data untuk menentukan normla tidaknya distribusi data yang diteliti. Pengujian ini menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan metode statistik yang tepat untuk tahap analisis selanjutnya . perlu diperhatikan bahwa uji normalitas hanya dilakukan apabila belum terdapat landasan teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti berdistribusi normal. Dengan kata lain, jika sudah ada teori yang menegaskan normalitas variabel penelitian, maka pengujian normalitas tidak lagi diperlukan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Liliofors. Interpretasi hasil pengujian normalitas didasarkan pada nilai signifikan yang diperoleh, dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Rumus :

$$\text{Keterang}\mathbf{x}\mathbf{n} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X2 = Nilai X2

Oi = Nilai Observasi

Ei = Nilai expected/ harapan, Luasan Interval kelas (Nasar, 2024)

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk memastikan model yang kita pakai sudah tepat. Analisis ini membantu memahami seberapa kuat anatara dua variabel atau lebih. Karena hubungannya dengan regresi linier, maka pola datanya memang perlu berbentuk linier. Untuk mengambil kesimpulan dalam uji linieritas, perlu memperhatikan nilai signifikannya antara variabel bebas (x) yaitu Hallyu Wave dengan variabel terikat (y) yaitu hasil belajar PAI. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang 0,05, artinya tidak ada hubungan linier yang signifikan antara Hallyu Wave dengan Hasil belajar PAI.

Rumus :

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = nilai konstanta (Nasar, 2024)

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara parsial terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 223) uji hipotesis memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis dirancang untuk mengungkap korelasi antara keduanya variabel yang diselidiki.

Uji Hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 26.0 dengan cara membandikan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus :

$$Y = a + bx$$

Dengan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a = Parameter intercept.

b = Parameter koefisian regresi variabel bebas (Angreni, 2017)

Langkah pertama dalam uji hipotesis ini adalah menghitung koefisien korelasi untuk menemukan nilai korelasi atau hubungan antara *Hallyu Wave* (variabel x) dan hasil belajar PAI (variabel y) di SMP Muhamadiyah Imam Syuhodo hal ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis.